
ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Ani Nila Mei, Salahuddin, La Ode Kasno Arif*, Edy Syah Mihrad

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author** : arif86kasno@gmail.com

Mei, A. N., Salahuddin, S., Arif, L. O. K., & Mihrad, E. S. (2025). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (3), 63 – 69.
<http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.44>

Received: 15 April 2025; **Accepted:** 9 Juli 2025; **Published:** 30 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of agricultural extension workers in rice field agricultural extension in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. The study population consists of 280 active rice farmers participating in agricultural extension programs. The sample size is 28 farmers (10% of the population), selected using simple random sampling. Data analysis employs descriptive statistics to describe the state of the study variables. The results of the study indicate that the performance of agricultural extension officers in rice farming extension in the Amohalo area in Baruga Village, Baruga District, Kendari City, is in the moderate category. Agricultural extension officers in Baruga Village, Baruga District, Kendari City, have demonstrated adequate or moderate performance in the preparation, implementation, and evaluation of rice farming extension.

Keywords : *Agricultural Extension, Agricultural Extension Workers, Farmers, Rice Paddy.*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian. Keberhasilan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh kehadiran penyuluh pertanian yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian profesional merupakan penyuluh yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang disyaratkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian yang profesional di lapangan merupakan wujud penyuluh pertanian yang berkualitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Winaryanto, dkk. (2004), profesionalisme penyuluh merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh para penyuluh pertanian. Secara profesional, penyuluh pertanian seyogyanya memiliki kualitas kemampuan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap petani dan sistem sosialnya, dan mempunyai kemampuan yang baik tentang proses produksi (budidaya).

Kehadiran penyuluh pertanian profesional dapat mewujudkan penyelenggaraan penyuluhan yang profesional. Penyelenggaraan penyuluhan yang profesional dapat meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Keberhasilan Penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan ukuran utama dari kinerja penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian dituntut memiliki kinerja dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian menyelenggarakan penyuluhan pertanian masih memiliki permasalahan. Refiswal (2018), juga menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan kita semua. Kinerja penyuluh pertanian masih mengalami kondisi keterbatasan. Keadaan ini menimbulkan keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan sehingga penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh. Kinerja penyuluh harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, sehingga terjalin kerjasama semua stakeholder pertanian untuk mewujudkannya. Pinati et al (2020) yang melaporkan hasil

penelitiannya bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) tergolong cukup. Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL tergolong cukup. PPL sudah memberikan kinerja dalam penyuluhan pada kategori yang cukup dengan apa yang diharapkan oleh petani, sehingga perlu ditingkatkan agar mencapai kategori baik.

Uraian-uraian di atas menarik peneliti untuk meneliti dan menganalisis kinerja penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian khususnya dalam penyuluhan pertanian komoditas padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Peneliti tertarik meneliti lokasi tersebut dengan judul : Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 yang berlokasi di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari terdapat kawasan pengembangan padi sawah yaitu di Kawasan Amohalo, dan penyuluhan pertanian aktif dilaksanakan dalam pengembangan padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga. Populasi penelitian ini adalah semua petani padi sawah penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari yang berjumlah 280 petani. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 2009). Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 28 petani (10% dari jumlah populasi penelitian). Penarikan sampel ini dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu survey dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini yaitu kinerja penyuluh pertanian meliputi kinerja dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan pertanian. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas (Sudjana, 2016).

Rumus Interval Kelas : $I = J/K$ (Sudjana, 2016)

Dimana :

- I = Interval kelas
- J = Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K = Jumlah kelas

Keadaan keberlanjutan usahatani padi sawah di daerah penelitian ini digambarkan atau dideskripsikan dalam tiga kategori kelas, yaitu : (1) kategori rendah/kurang; (2) kategori sedang/cukup; dan (3) kategori tinggi/baik. Adapun untuk nilai kategori rendah/kurang = 1- 2,3; nilai kategori sedang/cukup = 2,4 – 3,6; dan nilai kategori tinggi/baik = 3,7 – 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan perannya dalam organisasi (Hariandja, 2002). Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh setiap orang sesuai dengan perannya dalam pekerjaan (Rivai, 2005). Kinerja penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah hasil kerja atau prestasi kerja penyuluh dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh pertanian selama kurun waktu tertentu (1 tahun).

Penilaian kinerja penyuluh dalam penyuluhan pertanian meliputi : (1) kinerja penyuluh pada persiapan penyuluhan; (2) kinerja penyuluh pada pelaksanaan penyuluhan; dan (3) kinerja penyuluh pada evaluasi dan pelaporan (Departemen Pertanian, 2013). Dalam penelitian ini, kinerja penyuluh pertanian meliputi : (1) Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan; (2) Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan; dan (3) Kinerja penyuluh dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Adapun hasil penelitian tentang kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Baruga, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Baruga

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Kinerja dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian	3,31	Sedang
2	Kinerja dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3,98	Tinggi
3	Kinerja dalam Evaluasi Penyuluhan Pertanian	3,48	Sedang
Rata-Rata		3,59	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo Kelurahan Baruga umumnya telah berkinerja dengan baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Lagi agar memiliki kinerja yang tinggi atau sangat baik. Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Baruga pada tahap persiapan dan tahap evaluasi penyuluhan, berada dalam kategori sedang, sedangkan kinerja penyuluh pertanian pada tahap pelaksanaan penyuluhan, telah dalam kategori tinggi.

Penyuluh pertanian yang dapat memiliki kinerja kegiatan penyuluhan pertanian adalah penyuluh pertanian yang dapat menjalankan tugas sesuai dengan kriteria-kriteria pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan dari tugas yang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan teori kinerja yang dikemukakan Robbins (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu untuk suatu pekerjaan. Siregar (2019), bahwa kinerja seseorang adalah perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dengan standar yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai oleh seseorang, baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh persiapan penyelenggaraan penyuluhan pertanian tanaman pangan padi sawah. Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian diukur dengan indikator : (1) penyuluh membuat data potensi wilayah setiap tahun; (2) penyuluh menyusun data agro ekosistem setiap tahun; (3) penyuluh memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) setiap tahun (4) penyuluh menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan setiap tahun, dan (5) penyuluh membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP) setiap tahun. Hasil penelitian tentang kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan di Kelurahan Baruga disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Kinerja Penyuluh dalam Persiapan Penyuluhan Pertanian

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Penyuluh membuat data potensi wilayah setiap tahun	3,35	Sedang
2.	Penyuluh menyusun data agro ekosistem setiap tahun	3,42	Sedang
3.	Penyuluh memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) setiap tahun	3,49	Sedang
4.	Penyuluh menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan setiap tahun	3,38	Sedang
5.	Penyuluh membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP) setiap tahun	3,42	Sedang
Rata-Rata		3,41	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, Tahun 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3,31). Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian dalam aspek membuat data potensi wilayah; menyusun data agroekosistem, memandu menyusun rencana definitif kelompok (RDK), dan menyusun program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan telah diterapkan penyuluh pertanian dalam kategori sedang, perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi.

Andriani et al (2021), menyatakan bahwa kinerja penyuluh pada persiapan penyuluhan pertanian yang meliputi : (a) membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK); (c) penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan; dan (d) membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP). Departemen Pertanian (2013), bahwa penilaian kinerja penyuluh pertanian pada persiapan atau perencanaan penyuluhan pertanian yang meliputi : (a) membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) memandu penyusunan rencana definitif kelompok (RDK); (c) penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan; dan (d) membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP).

Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas penyuluh pertanian khususnya dalam pelaksanaan penyuluhan tanaman pangan padi sawah di Kabupaten Konawe. Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian diukur dengan indikator : (1) penyuluh melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani setiap bulan, (2) penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan setiap bulan, (3) penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan setiap tahun, (4) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan petani (seperti kelompok tani) setiap tahun, (5) penyuluh meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya) setiap tahun, dan (6) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (seperti koperasi tani) setiap tahun. Hasil penelitian tentang indikator kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kelurahan Baruga disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Kinerja Penyuluh dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Penyuluh melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani setiap bulan	3,47	Sedang
2.	Penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan setiap bulan	3,56	Sedang
3.	Penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan setiap tahun	3,50	Sedang
4.	Penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan petani (seperti kelompok tani) setiap tahun	3,40	Sedang
5.	Penyuluh meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya) setiap tahun	3,53	Sedang
6.	Penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (seperti koperasi tani) setiap tahun	3,50	Sedang
Rata-Rata		3,49	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan pada penelitian ini dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3,50). Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian dalam aspek: (1) penyuluh melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani setiap bulan, (2) penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan setiap bulan, (3) penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan setiap tahun, (4) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan petani (seperti kelompok tani) setiap tahun, (5) penyuluh meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya) setiap tahun, dan (6) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (seperti koperasi tani) setiap tahun, telah diterapkan penyuluh pertanian dalam kategori sedang, perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi.

Departemen Pertanian (2013), bahwa penilaian kinerja penyuluh pertanian pada pelaksanaan penyuluhan pertanian meliputi : (1) melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani; (2) melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan; (3) melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan; (4) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani; (5) dan meningkatnya produktivitas usahatani; dan (6) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani. Harisan, dkk. (2018), bahwa penilaian indikator kinerja penyuluh

pertanian meliputi : (1) penyuluh melaksanakan desiminasi materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, (2) penyuluh melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan, (3) penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan, (4) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan petani (seperti kelompok tani), (5) penyuluh meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya), dan (6) penyuluh menumbuhkan atau mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (seperti koperasi tani).

Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan pertanian adalah prestasi kerja penyuluh evaluasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian tanaman pangan padi sawah. Kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan pertanian diukur dengan indikator : (1) melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (2) melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (3) membuat laporan pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (4) memberikan informasi hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dan (5) menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Adapun hasil penelitian tentang indikator kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan pertanian di Kelurahan Baruga dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Kinerja Penyuluh dalam Evaluasi Penyuluhan Pertanian

No.	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Penyuluh melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan	3,52	Sedang
2.	Penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan	3,46	Sedang
3.	Penyuluh membuat laporan pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan	3,50	sedang
4.	Penyuluh memberikan informasi hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan	3,47	Sedang
5.	Penyuluh menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan	3,44	Sedang
Rata-Rata		3,48	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini telah dalam kategori sedang (nilai rata-rata = 3,48). Kinerja penyuluh dalam persiapan penyuluhan pertanian dalam aspek: (1) (1) penyuluh melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (2) penyuluh melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (3) penyuluh membuat laporan pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap bulan, (4) penyuluh memberikan informasi hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dan (5) penyuluh menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, telah diterapkan penyuluh pertanian dalam kategori sedang, perlu ditingkatkan agar menjadi kategori tinggi.

Andriani et al (2021), kinerja penyuluh pada pelaksanaan penyuluhan pertanian yang meliputi : (a) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Lahidjun, dkk (2020), bahwa kinerja penyuluh pertanian pada tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian, meliputi : (a) melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Departemen Pertanian (2013), bahwa salah satu kinerja penyuluh pertanian adalah kinerja pada evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian pada evaluasi dan pelaporan penyuluhan meliputi : (a) melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (b) membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

KESIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian dalam penyuluhan pertanian padi sawah di Kawasan Amohalo di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dalam kategori sedang. Penyuluh pertanian di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari telah memiliki kinerja dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan pertanian padi sawah dengan baik atau sedang.

REFERENCES

- Altalb, A.A.T. 2019. Models And Methods That Use In Agricultural Extension. *Zagadnienia Aktualnie Poruszane Przez Młodych Naukowców*. *Zagadnienia* 41. Hal : 31-35
- Amanah S. 2014. Paradigma Penyuluhan dan Pendekatan Pemberdayaan. Di dalam: *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta.
- Andriani, O., Loho, A.E., & Maweikere, A.J.M. 2021. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRIRUD – Volume 2 Nomor 4* : 345-351
- Anwarudin, O, Sumardjo, Arif Satria, A, Fatchiya, A. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu* Vol. 13 No. 1 Juni 2020: 17-36
- Anwas, E.O.M., Sumardjo, Asngari, P.S., & Tjitropranoto, P. 2009. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penyuluh dalam Pemanfaatan Media. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* ISSN 1693 -3699 Juli 2009, Vol. 07, No. 2
- Atrisiandy, K. 2015. Pengembangan Profesionalisme Penyuluh Pertanian Melalui Penguasaan Teknologi Informasi (TI). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara*: 1-33.
- Bahua, M.I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish: Yogyakarta.
- Bahua, M.I. 2015. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Departemen Pertanian. 2010. Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang SP3K. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Depdiknas RI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Inten, S.M, D. Elviana, B.R. Nover. 2017. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. *Jurnal Agrifor* 16 (1), Maret 2017 : 103 – 108
- Ishaq, M., Rumiati, A. T., & Permatasari, O. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. 6(1).
- Kusmiyati, Maryani dan Dedy K. 2010. Kinerja Penyuluh Pertanian PNS dalam Melaksanakan Tupoksi di Kabupaten Bogor (Kasus di BPP Cibungbulang). *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 5 (1): 87-103.
- Leilani, A., dan A. Jahi. 2006. Kinerja penyuluhan pertanian di beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* 2 (2): 99–106.
- Mangkunegara, A.,A. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mardikanto T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maryam, S. 2018. Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. *Katalogis*, Volume 6 Nomor 6 Juni 2018 : 115-125
- Maulina, S., Yulida, R. & Cepriadi.. 2015. Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jom Faperta* Vol. 2 No. 1.
- Moehersono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. *An Introduction to Agricultural Extension*. New York: Agricultural Development Council.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Robbins, S. P.2006. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Rogers, E. M. 2003. *Difussion Of Innovations (Fifth Edition)*. Free Press, New York, London, Toronto, Sidney.
- Roza, Rosnita, & Rosnita. 2018. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Petani Di Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal*, 10(1), 1-11.
- Santi, Nikmatullah, D., & Prayitno, R.T. 2016. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIAA*, Vol 4 No. 3 : 309-316
- Siagian, S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sirnawati, E. 2020. *Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru Di Indonesia*. IAARD Press. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soemartono, B.S., dan Hardjono. 1984. *Bercocok Tanam Padi*. CV.Yasagua. Jakarta.
- Subejo. 2011. *Penyuluhan Pertanian di Jepang*. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Vol7 No 1. Juli 2011, hal 61-70.
- Sucihatningsih D.W.P. 2011. *Strategi Penguatan Kinerja Penyuluh Pertanian*. UNNES PRESS. Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sundari, et al. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 1, April 2015.
- Syafruddin, Hariadi, S.S., & Wastutiningsih, S.P. 2015. *Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 10 No. 2 : 183-196
- Turangan, R.N., Suzana, B.O, & Manginsela, E.P. 2019. *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Petani Di Desa Tounelet Kecamatan Sonder*. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 15 Nomor 1 : 151 – 158
- Vitayala, A.S.H., Tjitropranoto, P. & Ruwiyanto, W. 1992. *Penyuluhan pembangunan Indonesia, menyongsong abad XXI*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Wardani dan Anwarudin, O. 2018. *Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. *Jurnal TABARO 2 (1)*: 191–200.